

## ANALISA FRASE "TO AKATHARTON PNEUMA" DALAM LUKAS 11:24-26

Gerry C.J. Takaria

dan

Dwi Cahyono (Mahasiswa Fak. Filsafat Tkt. 3)

### Abstract

Dalam dunia ini selalu ada dua kuasa yang berjuang untuk mempengaruhi manusia, kuasa kegelapan melawan kuasa terang Ilahi. Kuasa kegelapan yaitu setan dan para pengikutnya bekerja untuk memastikan manusia memperoleh kebinasaan yang pasti. Kuasa terang Ilahi yaitu Roh Kudus bekerja untuk melindungi dan memimpin manusia untuk memperoleh hubungan yang sejati dengan Allah. Manusia tidak dapat mengelak apakah akan berada di bawah kuasa kegelapan atau terang Ilahi.

Jika manusia tidak mau bekerja sama dengan Roh Kudus, maka secara otomatis setan akan menguasai manusia dan menjadikannya sebagai rumahnya yang tetap. Manusia tidak perlu dengan sengaja menyerahkan diri kepada kekuasaan setan supaya dapat dikuasai oleh setan. Hanyalah cukup dengan melalaikan hubungan dengan Roh Kudus maka setan akan bertahta di dalam hati manusia dan mengendalikannya. Oleh karena itu manusia hanya memiliki satu pilihan, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus dan Roh-Nya, atau akan dikuasai oleh penguasa kegelapan itu. Tuhan Yesus menjelaskan hal ini melalui analogi "Kembalinya Roh Jahat" dalam Lukas 11:24-26.

**Key Words:** Unclean Spirit, Spirit Possession, Demonic possession, Surrender.

### Pendahuluan

Pada suatu kali dibawalah kepada Tuhan Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu bisu dan buta. Tuhan Yesus menyembuhkannya, sehingga ia dapat berkata-kata dan melihat kembali. Orang banyak yang menyaksikan peristiwa ini menjadi takjub dengan apa yang telah dibuat oleh Kristus. Mereka berkata, "Ia ini agaknya Anak Daud" (Mat. 12:23). Menurut Jack Dean Kingsbury perkataan ini menunjukkan bahwa orang banyak itu melihat kuasa Yesus kemudian pikirannya terhubung akan hadirnya Mesias, tetapi masih ragu-ragu.<sup>1</sup>

Hanya saja pada saat orang-orang Farisi muncul, mereka justru mengeluarkan pernyataan yang melemahkan. Orang-orang Farisi menepis keragu-raguan orang banyak dengan berkata, "Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan" (Lukas 11: 15). Mujizat Yesus begitu nyata, disaksikan oleh orang banyak sehingga tidak mungkin ditolak. Mereka menyangkal kebenaran itu dengan meragukan sumber

---

<sup>1</sup>Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 101.

otoritas Yesus, padahal mereka sebenarnya tahu bahwa Yesus melakukan mujizat itu dengan Kuasa Ilahi.<sup>2</sup> Dalam hal ini orang-orang Farisi itu sedang melakukan dosa yang tak dapat diampuni, yaitu dosa mendukakan Roh Kudus (Lukas 12:31).

Tidak cukup sampai di situ, menunjukkan kedegilannya orang-orang farisi berpura-pura meminta suatu tanda untuk mencobai Tuhan Yesus (Luk. 11:16, Mat. 12: 38). Yesus menjawab dengan memberikan suatu tanda yaitu tanda Yunus, yang berarti pertobatan rakyat Niniwe atau kehancuran. Yesus juga menyinggung kisah ratu Syeba yang datang dari Syeba untuk mendengar hikmat Salomo. Yesus melebihi Yunus maupun Salomo, dalam artian seharusnya orang-orang Yahudi, tidak mempunyai alasan untuk tidak bertobat. Seperti orang-orang Niniwe maupun ratu Syeba.<sup>3</sup> Sebagai gantinya bertobat dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, justru mereka menolak Yesus dan pekerjaan Roh Kudus. Dalam artian mereka sengaja menyerahkan diri kepada kendali setan.

Tuhan Yesus memberikan peringatan tegas kepada mereka yang telah dipengaruhi oleh firman Kristus, namun tidak menyerahkan diri sepenuhnya sebagai tempat kediaman Roh Kudus. Yesus menggunakan sebuah analogi “kembali roh jahat.” untuk menjelaskan akibat yang akan mereka tanggung jika tetap dalam keadaan tersebut (Luk. 11:24-26; Mat. 12: 43-45).<sup>4</sup> Apabila roh jahat keluar, ia akan kembali dengan kekuatan yang lebih besar, jika manusia itu dapat dikuasainya kembali, maka keadaan manusia itu akan menjadi lebih buruk, daripada semula.

Frasa “roh jahat” dalam perikop ini berasal dari bahasa Yunani “το ακαθαρτον πνευμα” (to akatharton pneuma). Secara sekilas tampak roh ini memiliki kuasa untuk mengendalikan manusia. Ia dapat pergi dari manusia tetapi juga dapat kembali dengan kekuatan yang lebih besar. Ia juga dapat memberikan efek yang lebih buruk jika kembali dengan tujuh roh yang lebih jahat. Namun siapakah sebenarnya roh jahat ini dan apa makna analogi roh jahat ini?

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Siapakah sebenarnya ”to akatharton pneuma”?
2. Apakah makna dari analogi “kembali roh jahat”?

---

<sup>2</sup>Bob Utley, *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus dalam Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru*, Vol.2 (Texas: Bible Lesson International, 2001), 52.

<sup>3</sup>Diane Bergant dan Robert J. Karris, eds., *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 52.

<sup>4</sup>“Apabila roh jahat keluar dari manusia, iapun mengembara ke tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah kutinggalkan itu. Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu bersih tersapu dan rapi teratur. Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula (Lukas 11:24-26). Demikian juga akan berlaku atas anggkatan yang jahat ini (Mat. 12:45).”

### Tujuan Penelitian

Dalam menulis penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan tertentu:

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai definisi frasa "to akathartov pneuma".
2. Memberikan informasi mengenai makna analogi kembalinya roh jahat.

### Identitas "to Akatharton Pneuma"

Kata "to akatharton" di sini merupakan jenis kata sifat, berjenis kelamin neuter dalam bentuk tunggal. Suatu bentuk negative dari kata "καθαρος" (*katharos*) yang berarti "clean/pure." Jadi kata "to akatharto" di sini berarti "the unclean" atau "impure." Sedangkan kata "πνευμα" (*pneuma*) merupakan sebuah kata benda yang berarti "spirit." Melihat hal ini maka frase "to akatharton pneuma" secara literal mempunyai makna "the unclean spirit" (roh kotor/tidak bersih/najis).

Seperti yang terlihat dalam Markus 7: 25,26 penulis injil Markus menggunakan kata δαιμονιον (*daimonion*) yang berarti *demon* (setan) untuk menunjuk kepada "roh najis." Perhatikan penggalan ayat berikut, "malah seorang ibu, yang anaknya perempuan kerasukan roh jahat (*pneuma akathartos*), segera mendengar tentang Dia, lalu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya...Ia memohon kepada Yesus untuk mengusir setan (*daimonion*) itu dari anaknya." Hal ini diulangi dalam Markus 6:7, 13, "Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat (*pneuma akthartos*)... dan mereka mengusir banyak setan (*daimonion*), dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka." Oleh karena itu penulis meyakini bahwa "roh najis" sinonim dengan kata "setan." Pendapat yang senada juga dicatat di dalam *The Seventh-Day Adventis Bible Commentary* yang menegaskan bahwa frase "roh najis" sinonim dengan kata "setan."<sup>5</sup>

Sebagai alternatif dari frase "*pneuma akatharton*," penulis injil Lukas menggunakan kata πονηρος (*Poneros*) yang berarti *evil* atau jahat (Lukas 11:26). Kata yang sama yang digunakan oleh Yesus dalam Markus 7:20 untuk menunjuk kepada rupa-rupa dosa. Ia berkata, "Semua hal-hal jahat (*poneros*) ini timbul dari dalam dan menajiskan orang." Sedangkan Yohanes menggunakan kata "*poneros*" untuk merujuk kepada "si jahat." Dalam konteks yang mirip Yohanes menggunakan kata πνευμα πλανη (*pneuma plane*) yang diterjemahkan menjadi "roh-roh yang menyesatkan"(1 Yoh. 4:6). Menurut rasul Paulus roh-roh ini merupakan roh-roh yang menyesatkan yang sejajar dengan setan (*δαιμονιον* [1 Tim. 4:1]). Mereka semua adalah utusan iblis yang dapat menggojoh manusia, dikatakan sebagai duri dalam

---

<sup>5</sup>"Unclean spirit" (Matt. 12: 43), *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*, Ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 5:398.

daging (2 Kor. 12:7). Dalam hal ini Paulus berbicara mengenai roh jahat dalam pengaruhnya terhadap moral manusia.

Menurut J. Reiling, Frasa “*pneuma akatharton*” muncul 21 kali dalam kitab Perjanjian Baru dalam konteks kerasukan setan.<sup>6</sup> Beberapa di antaranya mengalami gangguan mental/gila (Mrk. 1:23, 5:1-8), dan gangguan fisik (Mrk. 9:25). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa roh najis adalah suatu roh yang dapat mempengaruhi fisik, mental dan moral manusia. Suatu roh yang mengabdikan kepada iblis (*σατανας, διαβολος* [Mat 4:10]). Bagi orang-orang tertentu seperti penyihir, roh inilah yang telah memberikan kuasa gaib kepada mereka (Kisah. 13:8-10, 19:19).

Pada awalnya mereka adalah malaikat Tuhan. Donal C. Stamp berkata, “ketika memberontak kepada Allah, Iblis mengajak sekelompok malaikat yang lebih rendah tingkatannya (Wahyu 12:4) yang sesudah kejatuhannya barangkali dapat dikenal sebagai setan-setan atau roh-roh jahat.”<sup>7</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Ellen G. White. Ia menekankan bahwa roh-roh jahat dahulunya adalah malaikat-malaikat Allah yang telah jatuh bersama lucifer. Sekarang mereka bekerja sama dalam melawan Allah dan memastikan kebinasaan manusia.<sup>8</sup>

### Analisa Konteks

Para pakar terpecah pendapatnya mengenai konteks perikop ini. Wycliffe melihat konteks perikop ini berdasarkan peristiwa Yesus mengusir setan dari orang yang membisukan. Tampaknya ia berfikir bahwa perikop ini ditujukan kepada orang yang baru saja disembuhkan oleh Yesus tersebut. Wycliffe walaupun di bagian lain ia menafsirkan kata “angkatan ini” sebagai keseluruhan orang Yahudi pada saat itu.<sup>9</sup> Sama halnya dengan Matthew Henry ia tampak sekali tidak membedakan konteks kepada siapa analogi ini ditujukan dan berdasarkan peristiwa mana latarbelakang

---

<sup>6</sup>J. Reiling, “Unclean spirits,” *Dictionary of Deities and Demons in the Bible* (Michigan: Eerdmans Publishing, 1999), 882.

<sup>7</sup>Donal C. Stamp, “Iblis,” *Alkitab Hidup Berkelimpahan (APHB)*, ed., Stanley M. Horton (Malang: Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, 1996), 1502.

<sup>8</sup>Ellen G. White, *Kemenangan Akhir* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 446. “Roh-roh jahat, yang pada mulanya diciptakan tidak berdosa, sama alamiahnya, kuasanya, dan kemuliaannya dengan makhluk-makhluk kudus yang sekarang menjadi pelayan-pelayan atau pesuruh-pesuruh Allah. Tetapi setelah jatuh ke dalam dosa, mereka bersekutu bersama untuk menghina Allah dan untuk membinasakan manusia.” Ibid.

<sup>9</sup>Wycliffe, “Apabila Roh Jahat itu Keluar” (Lukas 11: 24), *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3 Perjanjian Baru*, Eds., Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Malang: Gandum Mas, 2001), 62-63. “Kristus mempergunakan mukjizat yang baru saja dilakukan-Nya untuk menggambarkan suatu kebenaran rohani. Kekosongan yang ditinggalkan oleh pengusiran si jahat harus diisi dengan yang baik, jika tidak maka yang jahat akan lebih hebat.” Ibid.

analogi ini disampaikan.<sup>10</sup> Pendapat berbeda terdapat di dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini. Dijelaskan berdasarkan kontesaknya, bahwa ayat ini ditujukan kepada keseluruhan orang-orang Yahudi dan juga bagi setiap pribadi. Dijelaskan bahwa mereka mendapatkan pelayanan pembaharuan oleh hadirnya Yohanes pembaptis dan melalui pekerjaan Kristus.<sup>11</sup>

Ellen G. White memberikan penerangan bahwa konteks analogi kembalinya roh jahat ini, berbicara mengenai gambaran orang-orang yang telah dipengaruhi oleh kuasa perkataan Yesus, namun tidak menyerahkan diri sepenuhnya sebagai tempat tinggal Roh Kudus.<sup>12</sup> Oleh karena itu mereka akan dikuasai oleh roh jahat yang menghacurkan. Kondisi kerohanian seperti inilah yang dimiliki oleh orang-orang farisi pada saat itu (Mat. 12:45). Mereka melihat pekerjaan Kristus, mereka mengetahui nubuatan mengenai ciri-ciri Mesias, tetapi mereka lebih memilih untuk menolaknya (Mat. 12:23, Luk. 11:15). Mereka menuduh Yesus melakukan pekerjaan berdasarkan kuasa beelzebul, walaupun ada kemungkinan mereka sebenarnya tahu bahwa Yesus bekerja dengan kuasa Ilahi. Roh Kudus dituding sebagai setan. Dengan demikian mereka telah sengaja menyerahkan diri ke dalam pengendalian setan. Memang di dalam Lukas 11:14-23 ada peristiwa pengusiran setan, tetapi latarbelakang perikop ini adalah penolakan orang-orang Yahudi terhadap Yesus dan hujat mereka terhadap Roh Kudus.

Demikian juga telah diketahui bahwa roh jahat apa bila merasuki manusia ia dapat memberikan gangguan mental, fisik, dan moralitas. Hanya saja menurut Norval Geldenhuys, akibat dari pekerjaan roh jahat di dalam Lukas 11:24-26 ini, hanya berkaitan dengan munculnya kejahatan moral. Roh jahat berperan sebagai inspirator bagi manusia untuk melakukan dosa.<sup>13</sup> Jadi kontes perikop ini adalah berfokus pada pengaruh roh jahat dalam munculnya dosa. Sama sekali tidak menyinggung pengaruh roh jahat terhadap gangguan fisik maupun mentalnya. Dapat dipastikan bahwa orang-orang Farisi dan orang-orang Yahudi pada saat itu sedang tidak gila maupun sakit fisik. Mereka sakit moral dan kerohaniannya.

---

<sup>10</sup> Mattew Henry, *Commentary on the Whole Bible*, Volume 5 (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1999), 1220.

<sup>11</sup> Inter Varsity Press, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Volume III: Matius-Wahyu*, ed., D. Guthrie, et al (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), 90.

<sup>12</sup> Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, Jilid 5 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 344. "Kemudian Ia menambahkan suatu amaran kepada mereka yang sudah dipengaruhi oleh perkataan Nya, yang sudah mendengar Dia dengan gembira, tetapi tidak menyerahkan diri mereka sendiri tempat kediaman Roh Suci. Bukan saja oleh perlawanan, tetapi karena lalai sehingga jiwa itu dibinasakan." Ibid.

<sup>13</sup> Norval Geldenhuys, *Commentary on the Luke Gospel* (Michigan: Eerdmans Publishing, 1988), 174.

### “Roh Jahat Keluar”

Kata “keluar” di sini berasal dari kata Yunani “ἐξέρχομαι” (*exerchomai*) suatu kata kerja dalam kasus genitif yang menyatakan “perpisahan dari.” Berasal dari kata dan ἐρχομαι (*erxomai*). Kata *ex* berarti “out of” dalam bahasa Indonesia berarti “keluar dari,” sedangkan kata *erxomai* berarti *go/come*. Maka dapat disimpulkan bahwa *exerchomai* mempunyai makna literal “pergi keluar dari.” Hal ini menunjukkan bahwa roh jahat ini memang benar-benar keluar dari manusia, yang berarti roh jahat itu sebelumnya berada di dalam diri manusia. Mereka memerintah di dalam pikiran manusia.

Menurut Matthew Henry roh jahat disini keluar secara sukarela tanpa ada intervensi dari kuasa Ilahi.<sup>14</sup> Hanya saja Ellen G. White dengan tegas menyatakan bahwa “roh jahat” ini dikeluarkan oleh Yesus.<sup>15</sup> Dapat dilihat bahwa ada perbedaan pendapat antara Ellen G. White dengan Matthew Henry. Mengapa demikian?

Menurut penulis untuk menentukan mana yang benar dari kedua pendapat ini maka sebaiknya kembali ke konteks perikop ini. Matthew Henry terlihat tidak membedakan antara pengaruh roh najis dalam moral manusia dengan pengaruh secara fisik. Ia menggunakan ayat Markus 9:25 dan Lukas 11:21,22 sebagai dalilnya. Kedua ayat di atas berbicara mengenai pengaruh roh jahat terhadap fisik. Sedangkan konteks dari analogi kembalinya roh jahat ini adalah berbicara mengenai pengaruh roh jahat terhadap moralitas dan kerohanian manusia. Orang yang tahu kebenaran tetapi dengan sengaja menolaknya. Mereka mendengarkan firman Tuhan tetapi tidak menyerahkan diri untuk melakukan kebenaran itu. Henry menggunakan Markus 9:25 sebagai dasar adanya pengusiran setan secara permanen oleh Yesus. Hanya saja pendapat Henry ini sulit diaplikasikan ke dalam tema ini, sebab tidak mungkin manusia tidak digoda oleh roh jahat lagi.

Satu roh jahat keluar karena mendengar firman Tuhan sebagai pengenalan akan kebenaran (2 Tim. 2: 26). Ellen G. White menyatakan bahwa, orang-orang Farisi pada saat itu, merasa tertarik kepada Juru Selamat. Mereka mendengar suara Roh Kudus di dalam hati mereka yang menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias. Roh Kudus itu mendorong mereka untuk mengakui bahwa mereka sendirilah murid-murid-Nya. Oleh terang Tuhan sebenarnya mereka telah insyaf akan ketidak-sucian mereka, dan merindukan satu kebenaran di hatinya. Hanya saja karena kesombongan, mereka menolak Yesus dan kebenaran-Nya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible*, Volume 5 (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1999), 1220. “Jika Kristus mengusir Iblis dari seseorang, Iblis tidak akan pernah memasuki orang itu lagi, karena demikianlah yang dikatakan Kristus (Mrk. 9:25). Tetapi, jika Iblis hanya keluar dari seseorang, dia akan mencoba memasuki orang itu lagi apabila tiba waktu yang dianggap tepat baginya, karena begitulah cara kerja roh jahat, ketika dia dengan sukarela dan dengan suatu rancangan keluar dari seseorang. Tetapi Kristus, ketika Dia menaklukkan musuh secara telak, maka ini berarti kekalahan tuntas bagi si musuh.” Ibid.

<sup>15</sup>Ellen G. White, “The Curse of Self-righteousness” (Matt. 12: 43-45 *The Study Bible: Old and New Testament and The Ellen G. White Scripture Comment* (Oklahoma: Academy Enterprises, Inc., 1993), 1007. “Satan is driven out by Christ.” Artinya, setan dikeluarkan oleh Kristus.

<sup>16</sup>White, *Alfa dan Omega*, Jilid 5, 344.

Dapat dilihat bahwa pada saat manusia mendengarkan firman Allah, pada saat itu juga Roh Kudus bekerja di dalam hati manusia. Ada kemungkinan bahwa pendengaran akan firman Allah adalah suatu jalan bagi masuknya Roh Kudus ke dalam hati manusia. Roh Kudus akan menuntun manusia kedalam kebenaran sejati. Apabila Roh Kudus bertahta di dalam hati manusia maka secara otomatis tidak akan ada tempat bagi roh jahat, tetapi apabila Roh Kudus ditolak maka akan ada kekosongan dalam diri manusia. Hal inilah yang akan menjadi jalan masuknya roh jahat untuk kembali menguasai manusia. Inilah arti satu roh najis telah keluar.

### **"Tempat Tandus"**

Kata tempat-tempat tandus ini berasal dari kata Yunani "ανυδρον" (*anudron*) yang berarti tandus/kering. Menurut SDA Bible commentary tempat tandus ini adalah padang gurun. Di bagian lain padang gurun disebut sebagai tempat tinggal setan-setan dan jin (Yes 13:21, Why 18:2). Roh jahat itu kembali karena ia tidak menemukan tempat perhentian. Di padang gurun tidak ada manusia yang dapat digoda. Ia merasa resah karena tidak memiliki tempat tinggal.<sup>17</sup> Roh jahat pergi hanya untuk sementara. Hal ini disampaikan oleh Yesus sebagai amaran kepada orang-orang Yahudi pada zaman itu. Mereka mendengar firman Tuhan, ada dari antara mereka yang memuji Yesus, satu roh jahat telah keluar, tetapi mereka belum terbebas sepenuhnya. Mereka harus menyerahkan diri sepenuhnya, secara berkelanjutan kepada Allah.<sup>18</sup> Demikian juga hal ini menjadi peringatan seluruh umat Allah pada zaman ini .

### **"Bersih Tersapu dan Rapi Teratur"**

Frase "bersih tersapu" berasal dari kata Yunani *σασαρωμενον* (*sesaromenon*) yang berarti *clean by swept* (bersih oleh karena disapu). Bersih karena disapu berbeda dengan bersih karena dibasuh. Menyapu hanya dapat membersihkan kotoran atau sampah yang terlihat dan ukuran besar. Kerak dan debu masih menempel. Artinya bersih yang masih bersifat semu. Penulis menafsirkan ini sebagai pembenaran yang semu bagi manusia. Sedangkan frasa "rapi teratur" berasal dari kata *κεκοσμημενον* (*kekosmemenov*) yang berarti *adorn/garnish* (dihiasi).

Menurut Ellen G. White rumah yang tersapu bersih dan rapi melambangkan jiwa yang dipenuhi kebenaran menurut dirinya sendiri, yang hanya sebagai hiasan manusia dan jalan bagi datangnya tujuh roh jahat.<sup>19</sup> Dalam tulisan yang lain

---

<sup>17</sup>"Dry Place" (Matt. 12: 43), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 5:398.

<sup>18</sup>"I Will Return" (Matt. 12: 43), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 5:398.

<sup>19</sup>White "The Curse of Self-righteousness," 1007.

Ellen G. White menyamakan mereka dengan orang yang memiliki pendengaran seperti tanah berbatu-batu, dalam perumpamaan penabur benih.<sup>20</sup> Selanjutnya Ia menjelaskan makna perumpamaan tersebut. “Mereka percaya atas perbuatannya yang baik dan dorongan hati yang baik dan berkeras dalam kebenanya sendiri. Mereka tidak memiliki hubungan dengan Kristus”<sup>21</sup> Di bagian lain ia menegaskan bahwa orang yang hanya merasakan keagamaan dalam hal-hal lahiriah saja, yang menggunakan pikirannya sendiri sebagai ukuran kebaikan, mereka tidak mungkin dapat bersekutu dengan Allah.<sup>22</sup> Jadi makna rumah bersih tersapu dan rapi teratur adalah jiwa yang hanya memiliki kebenaran diri sendiri, yang hanya dihiasi kesalehan jasmani namun lalai membangun hubungan dengan roh kudus atau menolak kasih karunia Ilahi.

### **“Tujuh Roh Yang Lebih Jahat”**

Roh jahat itu kembali dengan mengajak tujuh roh lainnya yang lebih jahat. Menurut tradisi bangsa Israel angka tujuh melambangkan kesempurnaan. Dalam artian roh jahat datang kembali dengan kuasa penuh.<sup>23</sup> Terlihat bahwa setan tidak mengiginkan suatu kekalahan lagi. Ia ingin memastikan pengaruhnya terhadap diri manusia, dalam memastikan manusia memperoleh kebinasaan. Pada saat dia kembali ia menemukan tempat yang lebih nyaman dari sebelumnya. Tempat itu bersih dan dihias menurut kesukaannya, sehingga ia nyaman dan tenang tinggal di dalam hati manusia itu. Pada saat itulah iblis akan mengendalikan manusia sepenuhnya.

### **“Lebih Buruk Dari Semula”**

Akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari keadaan yang semula. Mengenai hal ini rasul Petrus berkata, “Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula (2 Ptr. 2: 20).” Ellen G. White berkata “kemudian Ia

---

<sup>20</sup>White, *Alfa dan Omega*, Jilid 1, 346. “Banyak orang pada zaman Kristus, sebagaimana juga pada zaman ini, yang atasnya kuasa Setan tampaknya telah dipatahkan; dengan anugerah Allah mereka dilepaskan dari roh roh jahat yang telah menguasai jiwanya. Mereka bergembira di dalam kasih Allah; tetapi, sebagaimana pendengar di tempat yang berbatu batu yang terdapat dalam perumpamaan itu, mereka tidak tinggal di dalam kasih Nya. Mereka tidak menyerahkan diri mereka setiap hari kepada Tuhan, agar Kristus dapat tinggal dalam hatinya.” Ibid.

<sup>21</sup>Ellen G. White, *Perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 30.

<sup>22</sup>Ibid.,106.

<sup>23</sup>“Seven Other Spirit” (Matt. 12: 45), *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1957), 5: 399.



menambahkan suatu amaran kepada mereka yang sudah dipengaruhi oleh perkataan Nya, yang sudah mendengar Dia dengan gembira, tetapi tidak menyerahkan diri mereka sendiri tempat kediaman Roh Suci. Bukan saja karena perlawanan tetapi karena lalai jiwa itu dibinasakan."<sup>24</sup>

Dalam pernyataan yang lain Ellen G. White menegaskan bahwa, setiap amaran yang telah diabaikan, setiap nafsu yang dimanjakan, setiap pelanggaran kepada hukum Allah, merupakan suatu bibit yang di tanam, yang akan memberikan tuaian yang pasti, dan tidak pernah gagal. Roh Allah yang tetap di tolak akhirnya akan di tarik dari orang berdosa itu, dan kemudian tidak ada lagi kuasa untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada lagi perlindungan dari kebencian dan rasa permusuhan Setan. Tidak lagi yang menahan murka Setan, kemudian, dunia ini akan melihat akibat dari pemerintahan Setan dan keahurannya.<sup>25</sup>

Menurut Wycliffe, amaran ini tergenapi pada saat orang-orang Yahudi menghadapi berbagai kekejaman dari tahun 66-70 M. Di mana Yerusalem dibinasakan oleh serdadu Roma. Hal ini juga menandakan suatu hal yang sama, yang akan diterima oleh orang-orang berdosa pada zaman setelah itu, yaitu orang-orang yang menolak dan kasih karunia keselamatan-Nya, pada penutupan zaman nanti (Why 9:1-11).<sup>26</sup>

### Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa roh jahat di sini adalah malaikat-malaikat Tuhan yang telah jatuh mengikuti Lucifer. Mereka bersekutu dengan iblis untuk melawan Allah dan memastikan kbinasaan manusia. Mereka berjuang untuk mengendalikan manusia. Mereka berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai inspirator bagi manusia dalam munculnya dosa. Hanya manusia yang mau menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhanlah yang akan dapat bertahan dari pekerjaan setan ini. Ellen G. White berkata, "Apabila jiwa menyerah kepada Kristus, suatu kuasa yang baru melingkupi hati yang baru....Jiwa yang telah berserah kepada Yesus menjadi benteng-Nya sendiri, yang diadakan-Nya di dalam suatu dunia yang memberontak....Suatu jiwa yang dijaga oleh pesuruh-pesuruh surga kuat terhadap serangan Setan."<sup>27</sup> Bagi manusia yang dengan sengaja menolak kasih karunia Allah atau karena lalai tidak membangun hubungan baik dengan Allah sehingga rahmat Ilahi di ambil dari padanya maka manusia itu akan menanggung akibat fatal pemerintahan iblis.

Tuhan Yesus memberikan amaran kepada para pendengar-Nya dengan analogi kembalinya roh jahat. Manusia yang memiliki kebenaran berdasarkan diri sendiri,

---

<sup>24</sup>White, *Alfa dan Omega*, Jilid 5, 346.

<sup>25</sup>White, *Kemenangan Akhir*, 32.

<sup>26</sup>Wycliffe, "Angkatan yang Jahat Ini" (Mat 12: 38-45), *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3 Perjanjian Baru*, 62-63.

<sup>27</sup>White, *Alfa dan Omega*, Jilid.5, 346.

akan berujung terhadap penolakan anugrah Ilahi dan perlindungan-Nya. Hal ini berarti menyerahkan diri terhadap kendali setan. Demikian manusia harus memberikan tempat bagi berdiam Roh Allah dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada kebenaran sejati dan melakukannya dengan sepenuh hati.

### Daftar Putaka

- Bergant, Diane dan Robert J. Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- "Dry Place" (Matt. 12: 43). *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 5: 398.
- Geldenhuis, Norval. *Commentary on the Luke Gospel*. Michigan: Eerdmans Publishing, 1988.
- Henry, Matthew. *Commentary on the Whole Bible*. 5 vols. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1999.
- "I Will Return" (Matt. 12: 43). *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 5:398.
- Inter Varsity Press. *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Volume III: Matius-Wahyu*. Ed. D. Guthrie. Et. al. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Reiling, J. "Unclean spirits." *Dictionary of Deities and Demons in the Bible*. Michigan: Eerdmans Publishing, 1999. 882.
- "Seven Other Spirit" (Matt. 12: 45). *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 5:399.
- Stamp, Donal C. "Iblis." *Alkitab Hidup Berkelimpahan (APHB)*. ed., Stanley M. Horton. Malang: Gandum Mas dan Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.1502.
- "Unclean Spirit" (Matt. 12: 43). *The Seventh-day Adventis Bible Commentary (SDABC)*. Ed. Francis D. Nichol. Washington, DC: Review & Herald, 1957. 5:398.
- Utey, Bob. *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus dalam Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru*. Vol. 2. Texas: Bible Lesson International, 2001.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Alfa dan Omega*. Jilid 5. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.

\_\_\_\_\_. *Kemenangan Akhir*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.

\_\_\_\_\_. *Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.

\_\_\_\_\_. "The Curse of Self-righteousness" (Matt. 12: 43-45 *The Study Bible: Old and New Testament and The Ellen G. White Scripture Comment*. Oklahoma: Academy Enterprises, Inc. 1993.

Wycliffe. "Apabila Roh Jahat itu Keluar" (Luk. 11: 24). *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3 Perjanjian Baru*. Eds., Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2001. 3:62-63.